

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang dilanda wabah penyakit yaitu pandemi virus Covid-19 yang dimana pandemi ini telah mengubah kehidupan banyak orang seluruh dunia, pandemi Covid-19 telah berdampak pada beberapa sektor mulai dari kesehatan, ekonomi, politik hingga pendidikan. Pertengahan Maret dan April 2020, tempat penitipan anak, sekolah, Universitas, dan semua bisnis dipaksa untuk tutup, selama “penguncian” Nasional ini, hak-hak dasar masyarakat sangat dibatasi. Di Indonesia, Pemerintah telah menetapkan pandemi Covid-19 ini sebagai jenis penyakit, dengan risiko yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, “Presiden Joko Widodo telah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat dalam rangka menangani kondisi tersebut”. Dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan-kebijakan diantaranya mengadakan pola hidup bersih dan sehat, *Physical distancing* (jaga jarak fisik), *Work From Home* (Bekerja dari rumah), *Study From Home* (Belajar dari rumah) dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pandemi ini tidak bisa kita sepelekan begitu saja, karena segala aspek kehidupan manusia ikut kena imbasnya, baik segi aspek spritual, keluarga, sosial, finansial, mental dan emosional itu terganggu.

Merebak kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019*(Covid-19) semenjak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan dirumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara masal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan Pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel atau laporan peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru

melalui WhatsApp, aplikasi atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah (Drs. Ch. Dwi Anugrah, 2020).

“Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona (Covid-19) pada satuan pendidikan”, Minggu. Surat tersebut ditunjukkan kepada kepala dinas pendidikan Provinsi, kepala dinas Kabupaten/Kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah diseluruh Indonesia. Selama pandemi Covid-19 , pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama (Satu.com, 2020).

Pembelajaran secara daring dilakukan menggunakan layanan pendukung seperti *google meet*, *zoom*, *e-learning*, *google classroom* dan sebagainya Gustriani (2021). Kemendikbud menghimbau pada pendidik dapat menghadirkan belajar yang menyenangkan dari rumah bagi mahasiswa. Belajar di rumah tidak berarti memberikan tugas yang banyak bagi Mahasiswa, tetapi menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang efektif sesuai dengan kondisi masing-masing.

Dampak positif dan dampak negatif dari perkuliahan online, yaitu; dampak positif dari pembelajaran online adalah bisa lebih bertanggung jawab dan menghargai waktu. Mahasiswa harus bisa mengatur jadwal dengan mandiri dan apabila kita tidak disiplin dengan jadwal yang sudah ditentukan, konsekuensinya Mahasiswa akan tertinggal perkuliahan online tersebut. Dampak negatif Mahasiswa yang dengan kuliah daring ini banyak yang mengalaih kekurangan, seperti konsentrasi belajar karena faktor dari lingkungan belajar yang berzona nyaman seperti kamar kos atau rumah yang menciptakan atmosfer kenyamanan yang cenderung membuat Mahasiswa lebih memilih untuk tidur atau bersantai, kendala dalam pengeluaran biaya kuota hingga kuliah (Citrayuda, 2021).

Dalman (dalam (Safitri 2021) skripsi meurpakan sebuah karya ilmiah yang mengulas suatu topik tertentu secara rinci dan mendalam dengan menyajikan fakta-fakta, dan juga menjadi syarat dalam menyelesaikan program sarjana S1. Beberapa hambatan bagi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi diantaranya yaitu kurangnya kemampuan akademis yang

ada, keahlian dalam penyusunan karya ilmiah yang rendah, dan kurang keterkaitan mahasiswa pada suatu penelitian (Safitri, 2021).

Sejumlah mahasiswa tingkat akhir dari berbagai kampus merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir, dikarenakan subjek penelitian yang tidak didapatkan karena PSBB. Selain itu tuntutan keluarga menjadi salah satu permasalahan rumit untuk cepat lulus tepat waktu menjadi kendala di masa pandemi Covid-19. Ada beberapa mahasiswa juga mengalami masalah teknis seperti kesulitan jaringan saat daring berlangsung, tidak adanya dana untuk membeli kuota, perasaan cemas dan gelisah yang menyebabkan individu terbatas dalam beraktivitas, serta tugas-tugas dalam perkuliahan. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan subjek (subjective well-being) yang dirasakan mahasiswa (Susanto, 2021).

Hasil uji hipotesis terhadap pengaruh dukungan sosial terhadap Subjective Well-Being dengan nilai $r = 0,555$ nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan SWB. Sumbangan efektif variabel dengan dukungan sosial terhadap SWB 30,2%. Adapun dinamika psikologinya dapat dilihat berdasarkan penjelasan masing-masing aspek (Khairina & Sahrah, 2020).

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi Product Moment, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan subjective well-being dimana $R_{XY} = 0,577$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin baik dukungan sosial maka semakin tinggi juga subjective well-being. Koefisien determinan [R^2] dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,333$. Ini menunjukkan bahwa subjective well-being dibentuk oleh dukungan sosial sebesar 33,3% (Tarigan, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada 50 Mahasiswa pada tanggal 28 April 2021 diperoleh hasil berikut :

Tabel 1.1 Survei Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa

Hasil Wawancara	Perilaku yang tampak	Ciri Kesejahteraan Subjektif
-----------------	----------------------	------------------------------

Mahasiswa yang merasa cemas saat menyusun skripsi berjumlah 38 orang mahasiswa.	Merasa cemas	Sifat kepribadian
Mahasiswa yang merasa kesulitan dalam proses mengerjakan skripsi sebanyak 32 orang mahasiswa. Mereka kesulitan dalam mencari referensi, data dan subjek yang akan mereka teliti.	Merasa Kesulitan dalam proses mengerjakan	Prediktor kognitif
Mahasiswa yang mendapatkan motivasi serta dukungan dari lingkungan sekitar sebanyak 28 orang mahasiswa.	mendapatkan motivasi	Kontrol diri
Mahasiswa yang memiliki tingkat konsisten dalam menyusun skripsi sebanyak 27 orang mahasiswa.	mengerjakan dengan konsisten	Optimis dan harapan

Berdasarkan hasil survei tabel diatas didapatkan mahasiswa tingkat akhir memiliki kecemasan, kurangnya dukungan dari orang lain. Stres akademik merupakan respon peserta didik terhadap tuntutan sekolah mereka, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman, ketakutan, dan

perubahan tingkah laku Lubis et al (2021). Stres dapat menjadi pengaruh dalam prestasi belajar. Stres tidak dapat dikendalikan atau diatasi mahasiswa akan mempengaruhi pikiran, perasaan, reaksi fisik dan tingkah lakunya. Secara kognitif mahasiswa yang kesulitan memusatkan perhatian dalam belajar, sulit mengingat materi, sulit memahami bahan pelajaran, berfikir negatif pada diri dan lingkungannya. Secara afektif munculnya rasa cemas, sensitif, sedih, kemarahan, frustrasi, hal tersebut berdampak pada kesejahteraan *subjective well-being* mahasiswa.

Tabel 1.2 Survei Dukungan Sosial pada Mahasiswa

Hasil Wawancara	Perilaku yang tampak	Ciri Dukungan Sosial
Mahasiswa yang memiliki emosional yang tinggi dalam menyusun skripsi berjumlah 41 orang mahasiswa.	Emosional	Memiliki rasa empati
Mahasiswa yang memiliki informasi dalam menyusun skripsi seperti mendapatkan jurnal atau referensi dalam menyusun skripsi berjumlah 28 orang mahasiswa.	Informasi	Pertukaran sosial
Mahasiswa yang memiliki instrumental dalam menyusun skripsi berjumlah 33 orang mahasiswa.	Instrumental	Norma
Mahasiswa yang mendapatkan	Persahabatan	Sosiologi

dukungan persahabatan dalam menyusun skripsi berjumlah 38 orang mahasiswa.		
--	--	--

Berdasarkan hasil survei tabel diatas didapatkan mahasiswa tingkat akhir memiliki emosional, informasi, instrumental, persahabatan.

Kesejahteraan subjektif sebagai cara untuk mengidentifikasi bidang psikologi yang mencoba untuk memahami individu dalam mengevaluasi kualitas hidup mereka, termasuk penilaian secara kognitif dan reaksi afektif Diener (2009). Evaluasi kognitif dilakukan saat seseorang memberikan evaluasi secara sadar dan menilai kepuasan mereka terhadap kehidupan secara keseluruhan atau penilaian evaluasi mengenai aspek- aspek khusus dalam kehidupan, seperti kepuasan kerja, minat dan hubungan. Reaksi afektif dalam *subjective well-being* yang dimaksud adalah reaksi individu terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang meliputi emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan Ariati (2010). Menurut Diener (dalam (C.Compton & Hoffman, 2013) harga diri, rasa kontrol, efikasi diri, hubungan positif dengan orang lain, kognitif, optimis dan harapan, sifat kepribadian.

Kesejahteraan subjektif menurut Diener (2003) merupakan evaluasi subjektif seseorang mengenai kehidupan termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi menyenangkan, kepuasan terhadap area-area seperti pernikahan dan pekerjaan, tingkat emosi tidak menyenangkan yang rendah (Rahayu, 2015). Individu dengan level *subjective well-being* yang tinggi, pada umumnya memiliki sejumlah kualitas yang mengagumkan. Individu akan lebih mampu mengontrol emosinya dan menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan baik. Sedangkan individu dengan *subjective well-being* yang rendah, memandang rendah hidupnya dan menganggap peristiwa yang terjadi sebagai hal yang tidak menyenangkan

dan oleh sebab itu timbul emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan Myers & Diener, dalam (Rahayu, 2015).

Kesejahteraan subjektif menurut Diener (2009) adalah penilaian keseluruhan individu dengan amcam-macam kreteria, individu yang dapat memiliki kesejahteraan subjektif yang baik adalah ketika perasaan senang lebih besar dibandingkan perasaan tidak senang. *Sementara* individu yang dapat dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah adalah ketika individu tersebut tidak puas dengan hidupnya, sering merasakan emosi negatif seperti marah atau kecemasan dan mengalami sedikit kegembiraan dalam hidupnya (Rulangi et al., 2021).

Kesejahteraan Subjektif yaitu evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap kehidupannya. Evaluasi yang bersifat kognitif dan afektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah adanya hubungan positif dengan orang lain, karena hubungan positif tersebut akan mendapat dukungan sosial dan kedekatan emosional. Pada dasarnya kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan bawaan. Orang yang terlihat bahagia tidak selalu bahagia, dan orang yang terlihat tidak bahagia tidak selalu tidak bahagia. Ketidakbahagiaan seseorang menunjukkan bahwa lingkungan memegang peranan penting dalam mencapai itu semua, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Tarigan, (2018) adalah perasaan kenyamanan, perhatian penghargaan atau bantuan yang diterima dari orang atau sekelompok lain. Sarafino menambahkan bahwa dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika butuh bantuan. Adanya dukungan sosial dari keluarga, saudara, dan juga orang lain dapat memperkuat individu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Tarigan, 2018).

Menurut Sarafino (dalam Mentari & Asih (2020) dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain. orangtua

merupakan sumber dukungan yang paling penting karena orangtua memiliki ikatan yang kuat dan terbentuk pertama kali dalam kehidupan manusia. Dukungan orangtua adalah persepsi positif individu atas bantuan yang meliputi kasih sayang, penerimaan, integrasi sosial, keterandalan, bimbingan dan kesempatan untuk menolong.

Baron dan Byrne dalam (Adicondro & Purnamasari, 2011) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberikan bantuan kepada orang lain. dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup di tengah-tengah masyarakat, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dukungan sosial merupakan tindakan yang dilakukan orang lain kepada individu mengacu pada memberikan kenyamanan, perhatian, dan bantuan saat individu membutuhkan dukungan (Gustriani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan dukungan sosial, yaitu terdapat N Mahasiswa jurusan Akutansi angkatan 2017. Bagi N, orangtuanya telah memberikan dukungan dengan disediakan fasilitas berupa wifi untuk mendukung kuliah secara daring, namun N merasa orangtuannya kurang pengertian karena sering meminta tolong unruk melakukan sesuatu Ketika N sedang kuliah dan berakibat tidak focus dalam perkuliahan. Minimnya dukungan dari teman-teman serta dianggap sulit untuk diajak mengerjakan tugas Bersama-sama jika terdapat kelompok. Dari dosen yang mengajar, N merasa lebih banyak yang tidak peduli dan tidak memberikan dukungan saat perkuliahan dan diskusi.

Kemudian wawancara berikutnya D yang merupakan mahasiswi jurusan Ekonomi Angkatan 2017. Diketahui bahwa D tidak mendapatkan

dukungan dari dosen yang memberikan materi selama perkuliahan daring dan beranggapan dosen hanya menuntut serta memberikan tugas terhadap mahasiswa. Dari keluarga, D hanya merasa diberikan dukungan secara finansial serta diberikan pemakluman jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Sedangkan dari dukungan teman-teman D hanya merasa bahwa teman-temannya kurang mendukung dia dalam proses penyusunan skripsi.

Wawancara berikutnya F yang merupakan mahasiswa fakultas teknik angkatan 2017. Diketahui bahwa F melakukan bimbingan dengan dosen yang dimana terkadang dosen melakukan sistem *hybrid* (online atau offline) saat bimbingan skripsi maupun pembelajaran akademik. Di keluarga, F mendapatkan dukungan motivasi, finansial, kenyamanan saat mengerjakan skripsi maupun saat bimbingan online. Sedangkan dari dukungan teman-teman F hanya merasa bahwa dia tidak mendapatkan dukungan apa saja.

Wawancara berikutnya Z yang merupakan mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2017. Diketahui dalam hal bimbingan lebih efisien dan fleksibel dalam waktu jika online dan tidak perlu merasa tegang, akan tetapi jika bimbingan online terkadang kurang paham dalam arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Jika offline jauh lebih baik pada saat memberikan arahan dari dosen pembimbing dan agak tegang saat bimbingan tatap muka. Orang tua lebih mendukung, memberikan perhatian sudah sejauh mana progres skripsinya.

Wawancara berikutnya R yang merupakan mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2017. Diketahui dalam melakukan bimbingan online lebih santai dan pede, karena tidak bertatap langsung dan sedangkan bimbingan offline dia agak trauma karena waktu bimbingan dengan dosen X dulu sempat dimarahin sehingga membuat dia trauma saat bimbingan offline. Jika keluarga mendukung dan memberi motivasi kepada si anak agar tetap semangat dan melawan rasa traumanya. Teman-temannya tidak banyak tau jika dia sedang bimbingan, sebab dia tertutup atau tidak terbuka dengan teman-teman.

Wawancara berikutnya F yang merupakan mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2017. Diketahui dalam melakukan bimbingan offline lebih mudah untuk sharing bersama dosen karena dapat bertatap muka langsung dengan dosen dan terkadang mengalami kendala waktu ketika jadwal ketemu dengan dosen, sedangkan online bisa bimbingan kapan saja tanpa harus menunggu dosen terlalu lama walaupun waktu untuk sharing-sharing kurang maksimal. Orang tua lebih mendukung kuliah offline dari pada kuliah online, karena kuliah online kurang maksimal.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan survei melalui google form terhadap 50 Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Peneliti melakukan penelitian melakukan wawancara kepada Mahasiswa yang menggunakan metode *hybrid* saat melakukan bimbingan kepada dosen. Metode *hybrid* mendefinisikan sebagai kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang dimediasi dengan komputer. Survei berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial oleh (Sarafino & Smith, 2011) yaitu dukungan emosional, dukungan internal, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Dukungan sosial berperan penting dalam menentukan dan mengarahkan kesejahteraan subjektif. Peran penting tersebut ditunjukkan dengan kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya. Segala macam bentuk dukungan sosial dapat membuat bertahan terhadap tekanan sosial yang ada. Dukungan sosial diharapkan mampu menunjang seseorang melalui tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi dan penilaian positif pada individu atas usaha yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan *subjektif* pada Mahasiswa tingkat akhir Fakultas psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di masa *hybrid*”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada fenomena dalam penelitian ini ialah kondisi yang sering kali terjadi pada Mahasiswa tingkat akhir. Kurangnya dukungan sosial dan kesejahteraan individu itu sendiri dalam mengerjakan tugas akhir.

Pada penelitian ini dijabarkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dilah Sanvira Susanto pada tahun 2021 dengan judul “ Peran Dukungan Sosial Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring”. Variabel pada penelitian ini adalah *Subjective Well-Being*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring di Universitas X Palembang yang berjumlah 150 mahasiswa dan sampel uji coba berjumlah 60 mahasiswa. Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai $R^2 = 0,223$, $F = 42,370$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran terhadap *Subjective Well-Being* mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima, dengan besar kontribusi dukungan sosial terhadap *Subjective Well-Being* adalah sebesar 22,3%.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Jati Ariati pada tahun 2010 dengan judul “ *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Pada Staf Pengajar (DOSEN) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja dan *Subjective Well-Being* tidak dapat diterima.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani pada tahun 2012 dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri remaja di Panti Asuhan”. Menurut analisis data penelitian dengan product moment oleh SPSS 15.0 ada dua koefisien korelasi, r sebesar 0,339 ($p < 0,05$) memiliki hipotesis yang diterima dan ada hubungan timbal balik antara dukungan sosial untuk pemuda.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Lharasati Dewi dan Naila Nasywa pada tahun 2019 dengan judul” Faktor-faktor yang mempengaruhi *Subjective Well-Being*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Subjective Well-Being* pada individu. Hasil penelusuran yang menunjukkan bahwa *Subjective Well-Being* di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi terdiri dari kebersyukuran, forgiveness, personality, self-esteem dan spiritualitas sendangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan sosial.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan probability sampling dengan simple random sampling. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 100 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil uji analisis skala Kecemasan Akademik memiliki validitas bergerak dari 0,233 sampai 0,534 dengan 43 butir aitem yang valid dan mendapatkan reliabilitas sebesar 0,886. Pada skala Dukungan Sosial memiliki validitas bergerak dari 0,211 sampai 0,554 dengan 45 butir aitem yang valid.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di masa hybrid?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di masa hybrid.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk membantu menyelesaikan tugas akhir dan dilihat dari beberapa fenomena yang ada supaya dapat mengetahui hubungan anata dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas bhayangkara dimasa hybrid.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti sebagai sarana untuk membatu menyelesaikan tugas akhir dan dilihat dari beberapa fenomena yang ada supaya dapat mengetahui suatu hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa tingkat akhir.
2. Bagi Fakultas lebih memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mahasiswa mendapatkan informasi dalam penyusunan skripsi.

